

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan sudah dimulai sejak lahir hingga akhir hayat. Oleh sebab itu pendidikan harus diberikan pada setiap orang. Saat sekarang ini pendidikan sudah banyak kita jumpai dalam kehidupan baik pendidikan secara formal (disekolah-sekolah umum) maupun non formal di lingkungan sekitar seperti aksi menanam pohon seribu, bergotong royong, mendengarkan ceramah atau tausiah dan lain sebagainya.

Menurut UUD No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam buku Hasbullah (2009:4), mengatakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dipergunakan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Untuk meningkatkan mutu pendidikan maka diperlukan pembaharuan yang dapat mencerdaskan kehidupan bangsa kita. Oleh sebab itu, sekolah didirikan untuk melaksanakan pendidikan anak-anak dalam pembentukan kepribadian peserta didik serta menumbuh kembangkan kebudayaan

masyarakat dan bangsa. Tujuannya dari pembangunan seni budaya yang nasional, perlu diperkenalkan dan ditanam sejak dini kepada generasi penerus untuk mengenal memelihara dan membina.

Keterlibatan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik tentunya berperan penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru yang diartikan sebagai pendidik professional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Sedangkan keterlibatan siswa sebagai peserta didik adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan tersebut yang selanjutnya diproses dalam pendidikan. Hingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan mata pelajaran seni budaya.

Kemudian untuk mencapai tujuan mata pelajaran seni budaya tentunya melewati suatu proses belajar dan mengajar, belajar mungkin saja terjadi tanpa pembelajaran, namun pengaruh aktivitas pembelajaran dalam belajar hasilnya lebih sering menguntungkan dan biasanya lebih mudah diamati. Mengajar merupakan suatu keadaan atau suatu aktivitas untuk menciptakan suatu situasi yang mampu mendorong siswa untuk belajar. Mengajar juga dapat diartikan proses yang berperan penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya pencapaian suatu tujuan mata pelajaran seni budaya. Tanpa adanya belajar mengajar tentunya tidak akan berjalan suatu proses belajar mengajar yang dapat membimbing suatu individu dari yang tidak

tahu. Menurut James O. Whittaker (2002:35) mengemukakan belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Penjelasan diatas sejalan dengan Slameto (2010:2) bahwa:

“Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dan lingkungannya, sedangkan mengajar itu sendiri adalah bimbingan kepada siswa dalam proses belajar.”

Proses belajar mengajar guru harus berupaya meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran-pembelajaran yang menyenangkan dan cenderung menghasilkan kualitas pembelajaran yang bermakna dan berarti. Sehingga peranan dan metode belajar dalam pembelajaran sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari guru Seni Budaya Nova Listry Santi di SMP Yabri Pekanbaru (5 Oktober 2017) mengatakan beberapa metode pembelajaran yang telah digunakan oleh guru seni budaya dalam pembelajaran seni tari adalah ceramah, Sri Anita W, dkk.(2009) dalam jumanta Hamdayama (2014:168) menyebutkan bahwa metode ceramah merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran secara lisan dari guru. Bentuk pencapaiannya, metode ceramah sangat sederhana dari mulai memberikan informasi, klarifikasi, ilustrasi dan menyimpulkan. Selanjutnya guru seni budaya ini juga menggunakan metode demonstrasi. Dimana

setiap pembelajaran tari siswa dan siswi di kelas VIII ini melakukan praktek, namun pembelajaran tersebut hanya berpusat pada guru. Dimana siswa hanya melakukan gerak tari yang diperintahkan guru.

Namun dengan menggunakan metode tersebut tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran Seni Budaya Tari Nusantara masih belum tercapai dengan baik, karena terdapat permasalahan yang dihadapi seperti: Rendahnya kemampuan siswa dalam mempelajari tari nusantara, siswa tidak percaya diri dalam menari karna masih malu-malu dalam praktek belajar mengajar, terlalu anggap remeh dalam mata pelajaran seni budaya karna pelajaran seni budaya tidak di UN kan, guru hanya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada guru, sehingga mengurangi daya kreatifitas dan aktivitas siswa dan guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa jenuh, hasil belajar masih kurang optimal, yaitu masih ada hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan oleh guru kelas kurang tepat sehingga menimbulkan kemalasan dalam belajar dan tidak adanya semangat dalam belajar. Lebih lanjut guru tersebut mengatakan bahwa pada saat penyampaian materi, disela-sela pelajaran guru memberikan pertanyaan, namun yang efektif menyampaikan pendapatnya hanya siswa yang pintar saja. Karna kurangnya keseriusan siswa didalam pembelajaran seni budaya (Tari). Begitu juga ketika diminta maju untuk memperagakan kembali apa yang telah dipraktikkan guru, siswa sering diminta maju untuk memperagakan

kembali apa yang telah dipraktekkan guru, siswa yang sering maju hanya siswa yang pintar saja. Akibatnya, tidak semua siswa yang aktif dalam proses pembelajaran Seni Budaya (Tari).

Berdasarkan paparan di atas terdapat gejala-gejala yang terlibat dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya serta kurangnya minat siswa dalam menari dimana faktor penunjang belajar kurang memadai. Selama tahun pelajaran 2017/2018 lebih sering menggunakan metode ceramah yang dalam pelaksanaannya metode ini berpusat pada aktivitas guru, selain itu metode ceramah juga membutuhkan banyak waktu sehingga kurang maksimal.

Secara umum dalam pelaksanaan pembelajaran diharapkan guru berhasil membawa semua siswa kepada tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa adalah perubahan yang terjadi dalam diri siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang berupa perubahan pengetahuan, pengalaman, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, serta aspek-aspek lain. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu cara dalam membenahi proses belajar mengajar seni tari. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran seni budaya salah satunya menggunakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah disiapkan. Pilihan yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Seni

Budaya tari ini dengan menggunakan metode *Active Learning*. Sehingga terjadi perubahan proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Penerapan metode active learning pembelajaran seni budaya (Tari Saman) Mengacu pada 3 unsur penilaian tari untuk peningkatan hasil belajar yang terdiri dari Wiraga, Wirama, Wirasa. Artinya dimana setiap siswa dinyatakan mengalami peningkatan hasil belajar dengan baik dalam gerak tari saman jika mereka menguasai setiap unsur tersebut.

Menurut Machmudah (2008:24) bahwa metode pembelajaran *Active Learning* dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.

Pencapaian metode *Active Learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa tentunya melibatkan keterampilan guru dalam mengolah materi menjadi sedemikian menarik untuk dipelajari dan semakin aktif untuk mencari tahu informasi lebih lanjut. Lebih lanjut, jika pembelajaran dalam metode *Active Learning* ini tentunya dapat mengukur potensi yang dimiliki siswa tersebut karena metode *Active Learning* berpusat pada siswa yang dituntut lebih aktif sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah yaitu K13. Terlebih lagi merubah kebiasaan siswa yang biasanya hanya mendengarkan dan menerima saja dari guru. Oleh karena itu, mata pelajaran seni budaya dapat meningkat hasilnya apabila didukung oleh suatu proses

pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan salah satunya melalui serangkaian langkah-langkah metode *Active Learning*.

Berdasarkan uraian di atas, pendekatan yang akan diterapkan siswa dalam pembelajaran dikelas VIII SMP Yabri Pekanbaru adalah metode *Active Learning*. Karena dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membawa siswa sesuai dengan cara gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal.

Seni tari itu sendiri memiliki sifat, gaya dan fungsi tari yang selalu tidak dapat dilepaskan dari kebudayaan yang menghasilkan kemampuan. Menari menurut Sedyawati (2006:62) bahwa untuk sampai kepada kemampuan penjiwaan dalam menari, ada beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki penari yaitu: Wiraga, Wirama, dan Wirasa.

Tari Saman adalah sebuah tarian suku gayo yang biasa ditampilkan untuk merayakan peristiwa-peristiwa penting dalam adat. Syair dalam tarian saman menggunakan bahasa gayo. Selain itu biasanya tarian ini juga ditampilkan untuk merayakan kelahiran nabi Muhammad SAW. Dalam beberapa literature menyebutkan Tari Saman di Aceh didirikan dan dikembangkan oleh Sheikh Saman, seseorang ulama yang berasal dari Gayo Aceh Tenggara.

Kurikulum yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurikulum K13. Silabus kurikulum K13 tentang tari dalam penelitian ini meliputi KD 3.1 Menyusun

sinopsis tari nusantara 4.1 Memepertunjukkan karya tari nusantara. RPP yang digunakan dan dibuat berdasarkan silabus dan berisikan tentang 3.1.1 Mendeskripsikan jenis-jenis pendukung pada pertunjukan tari 3.1.2 Mengidentifikasi tari yang menceritakan tentang kehidupan 4.1.5 Mengidentifikasi unsur-unsur tari saman 4.1.6 Mempergakan tari saman. Serta dalam penelitian ini apabila melakukan praktek menggunakan aula sekolah.

Pembelajaran Tari Saman ini dilaksanakan selama 6 kali pertemuan yaitu 2x40 menit setiap harinya dikelas VIII sebagai kelas yang akan dilaksanakan penelitian. Kelas VIII berjumlah 21 orang terdiri dari 12 siswa dan 9 siswi. Dalam hal ini pendekatan pembelajaran tari yang akan digunakan adalah pendekatan metode *Active Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun batasan masalah untuk materi pembelajaran Seni Budaya (tari) yang akan diterapkan dalam penelitian ini merujuk pada silabus. Selain silabus sebagai pedoman proses pembelajaran guru juga menyusun rencana pembelajaran (RPP) artinya pada siklus I yang terdiri dari 3 kali pertemuan dan siklus II dilakukan 3 kali pertemuan. Sebelum masuk tahap siklus I, dilakukan terlebih dahulu tes uji coba tes awal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menari.

Pelajaran seni budaya di SMP Yabri Pekanbaru dilakukan dengan dua aspek yaitu materi dan praktek. Pengajaran teori terlebih dahulu dilakukan, karena dengan membahas materi baru kita mampu melakukan prakteknya. Tentunya kegiatan

praktek disesuaikan dengan teori yang dibahas pada saat itu. Sebelum masuk pada praktek, guru terlebih dahulu menjelaskan tentang seni Tari Saman, guru mengadakan uji coba kemampuan awal yang dilanjutkan dengan penelitian kemampuan praktek akhir sesudahnya.

Seni adalah karya manusia mengkombinasikan pengalaman bathinnya, pengalaman bathin tersebut disajikan secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman bathin pula pada manusia lain yang penghayatannya tidak didorong oleh hasrat memenuhi kebutuhan manusia yang pokok melainkan merupakan usaha untuk melengkapi dan menyempurnakan derajat kemanusiaan dan memenuhi kebutuhan yang spiritual sifatnya. Jadi seni budaya merupakan suatu karya yang disebut atau diciptakan dengan kecakapan yang luar biasa sehingga merupakan sesuatu yang elok atau indah.

Kebutuhan akan Seni Budaya merupakan kebutuhan manusia yang lebih tinggi diantara urutan kebutuhan yang lainnya. Seni budaya berkaitan langsung dengan kesejahteraan, keindahan, kebijaksanaan, dan pada puncaknya merupakan proses evolusi manusia untuk makin dekat kepada Tuhan Yang Maha Esa oleh karena itu Seni Budaya akan berkembang apabila manusia makmur dan sejahtera.

Pembelajaran seni tari di kelas VIII SMP Yabri Pekanbaru menggunakan metode *Active Learning* yang mampu meningkatkan pemahaman kepada siswa, dan mengajarkan kepada siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab dan bekerja sama

dalam kelompok karena dalam pembelajaran ini guru akan membentuk kelompok-kelompok besar pada siswa, agar mempermudah guru dalam memperhatikan setiap aktivitas yang akan dilakukan oleh siswa dalam pelajaran seni tari.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis berkeinginan untuk membantu dalam pencarian solusi dari permasalahan dengan mengadakan penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari Saman) Melalui Metode *Active Learning* Di Kelas VIII SMP Yabri Pekanbaru Provinsi Riau Pada Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018.”

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan didalam latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan yang ada antara lain :

- 1) Rendahnya kemampuan dan hasil belajar siswa
- 2) Kurangnya minat dalam mempelajari seni budaya
- 3) Siswa tidak percaya diri dalam menari
- 4) Terlalu anggap remeh pelajaran seni budaya
- 5) Guru hanya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada rendahnya hasil dan kemampuan belajar siswa dalam mempelajari tari

tradisional daerah pada mata pelajaran Seni Budaya dalam materi pembelajaran Tari Saman pada siswa kelas VIII SMP Yabri Tahun Ajaran 2017-2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka perumusan masalah adalah: Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari Saman) Melalui Metode *Active Learning* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII dalam pembelajaran Tari Saman di SMP Yabri Pekanbaru Provinsi Riau Pada Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari Saman) Melalui Metode *Active Learning* Di Kelas VIII SMP Yabri Pekanbaru Provinsi Riau Pada Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti.
2. Untuk menambah sumber pengetahuan bagi penulis dalam dunia pendidikan.

3. Memberi solusi bagi guru dalam penggunaan metode untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni Tari Saman.
4. Bagi siswa dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang seni khususnya seni tari.
5. Bagi program studi sendratasik, tulisan diharapkan sebagai salah satu sumber ilmiah bagi dunia akademik khususnya lembaga pendidikan seni.
6. Untuk kelayakan pembaca agar mengetahui metode-metode yang dapat digunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari

